

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tugas guru adalah sebagai pembaharu, guru menjelaskan pengalaman terdahulu baik yang dialaminya sendiri atau yang dialami oleh orang lain kemudian dibagikan kepada peserta didik, dalam hal ini terdapat jurang yang sangat luas antara generasi satu dan generasi yang lain.¹ Tetapi hal yang paling untuk disampaikan adalah masalah keagamaan yang tetap relevan dan terus dibutuhkan oleh peserta didik adalah pendidikan agama.

Pendidikan agama pada era sekarang sangat diperlukan dan semakin diminati, ada dua tipe orang belajar agama, yang pertama dari gurunya langsung dan yang kedua tidak bertemu dengan gurunya langsung, biasanya melalui media sosial. Fenomena ini terjadi karena kita sedang menghadapi era yang serba internetisasi sehingga banyak orang yang ingin meningkatkan akhlak secara individual ataupun akhlak secara sosial. Kedua akhlak tersebut dapat diperoleh dengan pengalaman pribadi dan ada juga yang diperoleh dengan bantuan seorang guru.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang bersinggungan langsung dengan individu, guru bagi peserta didik dijadikan sebagai contoh teladan yang menjadi acuan bagi perilaku peserta didik. Oleh karena itu guru seharusnya mempunyai *attitude* baik yang dapat mengembangkan pribadi peserta didik kearah

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 44.

yang lebih baik lagi.² Dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berlangsung terus menerus tanpa bisa dibendung, seorang guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya, kompetensi yang baik dan bagus akan membawa dampak pada pemahaman peserta didik yang utuh dan menghindari kesalahpahaman.

Seorang guru mempunyai tugas mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, bukan hanya sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, tetapi seorang guru juga harus memahami secara meluas dan mendalam materi yang akan disampaikan.³ Untuk melakukan tugas profesional, seorang guru perlu memahami dan menghayati kepribadian peserta didik sebagai objek yang akan dibimbingnya.⁴ Karena dengan memahami karakter individu peserta didik akan mendapatkan pola pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menjadi seorang guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi kepada peserta didik saja, tetapi juga harus mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang telah ditetapkan dalam prosedur sistem pengawasan.⁵ Karena dengan kompetensi yang mumpuni akan berdampak pada hasil pemahaman yang lebih signifikan.

Model pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh seorang guru kepada peserta didik biasanya disebut dengan ceramah, metode ini sering kali digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam untuk meningkatkan

² Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: YRAMA WIDYA, n.d.), 197.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar* (Jakarta: PRENADAMEDEIA GROUP, 2011), 54.

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, 198.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

pemahaman agama dan juga pembenahan akhlak. Salah satu peningkatan kompetensi guru dapat ditempuh dengan ceramah, mengikuti perkembangan zaman ceramah dapat disebut dengan kultum (kuliah tujuh menit), kultum biasanya disampaikan ketika waktu tidak begitu panjang dengan materi yang telah diringkas padat dan jelas.

Melihat kultum yang sering digunakan untuk menambah wacana keilmuan salah satu sekolah di kota Kediri , yaitu SMK PGRI 2 Kediri menerapkan kultum yang dilakukan di pagi hari untuk meningkatkan kompetensi guru dan karyawan sekolah. Dalam pelaksanaan kultum diharapkan akan berimplikasi pada pengetahuan guru pada umumnya dan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya.

Sebelum merubah sifat, karakter dan pemahaman peserta didik pendidik seharusnya lebih menguasai ilmunya terlebih dahulu. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan *upgrading* (peningkatan) keilmuan, *upgrading* keilmuan dapat dilakukan dengan cara kultum atau biasa disebut dengan ceramah. Dengan ceramah yang dilakukan setiap hari akan membawa dampak kepada kerohanian guru yang semakin tinggi dan keilmuan guru yang semakin luas.

Esensi dakwah merupakan aktualisasi fungsi kerisalahan dan juga sebagai manifestasi dari *rahmatan lil 'alamin*, karena agama Islam mengandung nilai-nilai humanis teosentris bagi semua umat manusia. Maka setiap individu muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam kepada orang lain menurut kemampuan masing-masing.⁶

⁶ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008), 53.

Seorang pendidik diwajibkan untuk *mengupgrade* atau meningkatkan kompetensinya secara berkala. *Upgrading* ilmu baik dalam bidang kepribadian ataupun kompetensi guru pendidikan agama Islam yang mempunyai empat kompetensi. Empat kompetensi ini telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, ayat (3).

Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (10) menjelaskan bahwa 'kompetensi adalah perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷ Dengan peningkatan keprofesionalan guru diharapkan akan mencetak generasi emas baik dalam bidang keilmuan umum ataupun dibidang keilmuan agama. Sehingga akan membawa Indonesia lebih maju dan dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat di SMK PGRI 2 Kediri karena kegiatan kultum yang dilakukan berbeda dengan kegiatan kultum yang dilakukan di berbagai sekolah, biasanya pemateri dari guru kemudian disampaikan kepada peserta didik ataupun materi disampaikan oleh peserta didik dan disampaikan kepada peserta didik juga. Seperti halnya penjelasan dari salah satu guru di MAN 1 Kota Kediri, yaitu Ibu Miftakhul Jannah yang menjelaskan bahwa kultum yang dilakukan di MAN 1 Kediri disampaikan oleh peserta didik kepada peserta didik yang lain dengan materi yang sesuai dengan kemampuan

⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (10)

pemateri kultum.⁸ Selain itu terdapat kegiatan kultum yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, sesuai penjelasan Bapak Iqbal Muntaha yang mengatakan bahwa kultum di MA Raudhatul Thalabah Kediri dilaksanakan oleh guru dan pendengarnya adalah semua peserta didik, dengan materi yang diambil dari Tafsir Jalalain.⁹

Dari dua sekolah yang menerapkan kegiatan kultum di sekolah, peneliti di SMK PGRI 2 Kediri menemukan hal yang berbeda dari kedua kasus diatas, yakni pada fenomena pertama kultum dilaksanakan oleh peserta didik kemudian disampaikan kepada sesama peserta didik dan pada fenomena kedua kultum dilaksanakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan peneliti menemukan fenomena yang berbeda di tempat yang akan dilaksanakan penelitian, yakni adanya kultum yang dilaksanakan oleh guru dan disampaikan kepada sesama guru yang berada di sekolah tersebut.

Fokus penelitian yang akan diteliti termasuk dalam kategori baru karena pemateri kultum dari guru dan disampaikan kepada guru juga, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menambah keilmuan semua guru tentang pendidikan agama Islam dan terutama bagi guru pendidikan agama Islam untuk *upgrade* kompetensinya. Sehingga dengan adanya guru yang mengetahui banyak tentang akhlak akan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Selain itu materi yang disampaikan pada saat kultum juga dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Hal itu semua tercermin pada kegiatan keagamaan yang dilakukan baik dari guru sendiri atau yang

⁸ Wawancara pada tanggal 1 Juni 2020

⁹ Wawancara pada tanggal 2 Juni 2020

dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI MELALUI KULTUM PAGI DI SMK PGRI 2 KEDIRI”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berpedoman dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis kiranya dapat menyimpulkan permasalahan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan guru dalam menyampaikan kultum pagi di SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana pengimplementasian kultum pagi di SMK PGRI 2 Kediri?
3. Bagaimana hasil kegiatan kultum pada peningkatan kompetensi guru PAI SMK PGRI 2 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam menyampaikan kultum pagi di SMK PGRI 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengimplementasian kultum pagi di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan kultum pada peningkatan kompetensi guru PAI SMK PGRI 2 Kediri

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah :

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana kultum pagi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMK PGRI 2 Kediri

2. Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kultum pagi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMK PGRI 2 Kediri
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan manajemen kultum pagi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMK PGRI 2 Kediri pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

E. TELAAH PUSTAKA

No	Penulis	Penelitian terdahulu	Pembahasan dan
----	---------	----------------------	----------------

			Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Eka Rizky Grezyanty	PERAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 3 WONOSARI 2014/2015	Pada penelitian ini menjelaskan dengan kompetensi guru yang baik di SMKN 3 Wonosari akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini hanya menjelaskan peran kompetensi guru yang berpengaruh pada siswa, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu akan meneliti tentang meningkatnya kompetensi guru PAI dengan adanya kulum.
2	Usman	UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA MELALUI KULIAH TUJUH MENIT	Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kulum yang dilakukan disekolahan diharapkan meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VII. Kulum ini dilakukan

		(KULTUM) KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGUNUT PONOROGO TAHUN AJAR 2016/2017	oleh guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah dan didengarkan oleh siswa kelas VII. Berbeda pada penelitian kali yang akan dilakukan, pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas praktek kulture yang disampaikan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi guru.
3	Misfatu Rahmawati	UPAYA GURU FIQH DALAM PENERAPAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS AL- MADANIYAH JEMPON GBARAT TAHUN PELAJARAN	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pengupayaan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah secara sistematis dan maksimal dapat diukur melalui aktifitas belajar mengajar yang dapat mendemonstrasikan shalat jamak dan qasar, perbedaan dengan penelitian kali ini terletak pada peningkatan

		2016/2017	kompetensi guru dengan ceramah dan ceramah itu dilakukan guru, bukan dengan peserta didik.
4	Maryatin	Efektifitas Metode Ceramah dalam Menyampaikan Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali 2014	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian di lingkungan perumahan Mojosongo Permai terdapat dua kegiatan yaitu; pengajian taklim ibu-ibu dan yasinan bapak-bapak yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan dakwah. Berbeda dengan penelitian kali ini adanya kultum akan meningkatkan kompetensi guru dengan materi yang lebih komprehensif dan lebih terorganisir.